

Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw
01/003 Jatitengah Village, Jatitujuh
District, Majalengka Regency, West Java


Email : arjijournal@gmail.com


Contact : 0821-4250-1527


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Number 4 Year 2025

 **DOI :** 10.61227

 **E-ISSN :** 2775-0787

 **P-ISSN :** 2774-9290



Evaluasi Efektivitas Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) dalam Internalisasi Nilai-Nilai Islam pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

2779– 2791

Evaluating the Effectiveness of Learning Management Systems (LMS) in Internalizing Islamic Values in Islamic Religious Education

Artikel dikirim :


2025-09-21

Artikel diterima :


2025-10-06

Artikel diterbitkan :

2025-10-19

 Muhtamar Sokheh^{1*}, Noor Azida Batubara²

 ^{1,2} STAI Haji Agus Salim Cikarang

 Email Correspondence : sokheh18@gmail.com

Kata Kunci:

Learning Management System, Pendidikan Agama Islam, internalisasi nilai, studi pustaka, thematic analysis

Abstrak: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi menghadapi persoalan mendasar, yakni keterbatasan *Learning Management System* (LMS) dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman, meskipun secara teknis mampu meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas belajar. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas LMS dalam mendukung pembentukan nilai Islam melalui kajian literatur. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Sumber data penelitian berupa artikel jurnal ilmiah *open access* terbit 2021–2025; melalui proses seleksi sistematis diperoleh sepuluh artikel yang paling relevan dengan topik LMS dan pembelajaran PAI.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran menggunakan kata kunci tertentu pada basis data jurnal, sedangkan teknik analisis data menggunakan *thematic analysis* untuk mengidentifikasi pola-pola temuan terkait persepsi pengguna, kendala implementasi, integrasi nilai, dan strategi pengembangan LMS Islami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LMS berpotensi signifikan dalam mendukung pembelajaran berbasis nilai apabila didukung konten Islami, fitur reflektif, serta kebijakan kelembagaan yang memadai. Namun demikian, keterbatasan literasi pedagogi digital dosen dan dominasi aspek kognitif masih menjadi hambatan utama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa LMS akan efektif sebagai instrumen internalisasi nilai keislaman apabila dirancang dengan pendekatan kontekstual yang memadukan teknologi, pedagogi, dan spiritualitas.

Keywords:

Learning Management System, Islamic Education, value internalization, library research, thematic analysis

Abstract:

Islamic Education (PAI) learning in higher education faces a fundamental challenge, namely the limited capacity of Learning Management Systems (LMS) to internalize Islamic values, despite their technical ability to improve accessibility and flexibility. This study aims to evaluate the effectiveness of LMS in supporting the development of Islamic values through a literature review. The research method employed is qualitative with a library research approach. The data sources consist of open access journal articles published between 2021 and 2025; through a systematic selection process, ten articles most relevant to LMS and Islamic education were identified. Data collection was conducted through keyword-based searches in journal databases, while data analysis employed thematic analysis to identify patterns related to user perceptions, implementation challenges, value integration, and strategies for developing an Islamic-oriented LMS. The findings indicate that LMS has significant potential to support value-based learning when supported by Islamic content, reflective features, and adequate institutional policies. However, limited digital pedagogy literacy among lecturers and the dominance of cognitive aspects remain major obstacles. The study concludes that LMS can be effective as an instrument for the internalization of Islamic values if designed with a contextual approach that integrates technology, pedagogy, and spirituality.


Copyright © 2025, Authors


This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0




This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

 DOI : 10.61227

 P-ISSN : 2774-9290

 E-ISSN : 2775-0787



PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam paradigma pendidikan di seluruh dunia. Perguruan tinggi sebagai pusat inovasi dan penyebaran ilmu pengetahuan tidak hanya dituntut untuk menyediakan akses terhadap sumber belajar, tetapi juga harus mengadaptasi strategi pembelajaran yang selaras dengan tuntutan era digital. Salah satu komponen penting dalam ekosistem pembelajaran berbasis teknologi adalah *Learning Management System* (LMS), yang menyediakan lingkungan belajar daring dengan kemampuan mengelola materi, komunikasi, serta memantau kemajuan belajar mahasiswa dengan fleksibilitas tinggi (Booth, Sutton, & Papaioannou, 2016).

Konsep ini menjadi sangat relevan dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), yang tidak hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, akhlak, dan membangun dimensi spiritual mahasiswa. LMS menawarkan kemudahan dalam distribusi materi dan pengaturan jadwal pembelajaran, namun efektivitasnya dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam yang mendasar dalam PAI masih menjadi pertanyaan (Zed, 2008). Hal ini membuka diskusi apakah *platform* digital seperti LMS dapat menjadi alat yang benar-benar efektif untuk pendidikan berbasis nilai.

Berbagai penelitian sebelumnya telah memberikan gambaran awal tentang pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan Islam. Misalnya, penggunaan gamifikasi melalui kuis interaktif berbasis *Quizizz* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini dikarenakan tampilan yang menarik dan interaktif mampu mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif dalam proses pembelajaran (Rahmania, Soraya, & Hamdani, 2023). Penelitian oleh Widyasari et al. membahas pengembangan LMS multibahasa yang mendukung bahasa Indonesia, Inggris, dan Jepang dengan tujuan memperluas akses sumber belajar Pendidikan Agama Islam bagi masyarakat diaspora. LMS tersebut tidak hanya memfasilitasi fleksibilitas dalam proses pembelajaran, tetapi juga menjamin kesesuaian materi pembelajaran dengan nilai-nilai Islam dalam konteks budaya yang beragam (Widyasari, Abas, Rudi, Endang, & Andi, 2024). Sementara itu, studi Ni'mah dan Rahmawati menunjukkan bahwa pemanfaatan LMS pada PAI lebih banyak bersifat teknis-instrumental dan belum maksimal menyentuh aspek afektif maupun internalisasi nilai secara mendalam (Ni'mah & Rahmawati, 2024).

Beberapa studi memperlihatkan bahwa LMS dalam konteks Pendidikan Islam, seperti *Sijaring LMS* pada mata kuliah Sejarah Peradaban Islam (Sugiyono, Nasir, & Tahir, 2023), atau evaluasi PAI melalui *Moodle* di SMA oleh Mundir (2021), mensupport efektivitas manajemen pembelajaran. Namun, penelitian-penelitian ini tidak menekankan integrasi nilai-nilai Islami ke dalam desain LMS itu sendiri. Dengan demikian, tampaknya SPADA meski memasukkan konten Islami cenderung dirancang sebagai *platform* fungsional, bukan sebagai medium yang menginternalisasi nilai Islami dalam arsitektur dan *interface*-nya.

Dari kajian ini terlihat adanya kesenjangan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Meskipun LMS banyak digunakan dalam pendidikan Islam, evaluasi sistematis

terhadap efektivitasnya dalam membentuk pemahaman nilai keislaman secara holistik masih sangat terbatas. Banyak studi lebih menekankan aspek kognitif, fungsionalitas, dan kemudahan akses, namun dimensi spiritual dan afektif yang menjadi inti dari pembelajaran PAI kurang diperhatikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui sejauh mana *Learning Management System* (LMS) dapat mendukung proses internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam penerapannya serta merumuskan strategi pengembangan LMS berbasis nilai Islami yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa.

METODE

Metodologi penelitian ini didasarkan pada pendekatan kualitatif melalui pengaplikasian studi pustaka. Peneliti berusaha mengidentifikasi, mengkaji, dan menganalisis beragam hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan efektivitas penggunaan *Learning Management System* (LMS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi. Dengan studi pustaka, penelitian ini memanfaatkan sumber-sumber ilmiah untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai implementasi LMS tanpa perlu melakukan observasi langsung ke lapangan, sebagaimana praktik yang dijelaskan (Gay & Airasian, 2000).



Gambar 1. Desain Alur Penelitian

Desain alur penelitian ini menggambarkan tahapan mulai dari identifikasi masalah, pemilihan metode studi pustaka, pengumpulan dan seleksi literatur, analisis tematik, hingga penarikan kesimpulan serta rekomendasi pengembangan LMS berbasis nilai Islami.

Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari artikel-artikel jurnal *open access* yang terbit pada rentang tahun 2015–2025, serta beberapa buku metodologi pendidikan yang digunakan sebagai dasar penyusunan rancangan penelitian kualitatif dan analitik. Artikel diperoleh melalui penelusuran sistematis pada Google Scholar, DOAJ, dan ScienceDirect dengan menggunakan kata kunci “Learning Management System”, “Pendidikan Agama Islam”, dan “nilai keislaman”. Dari proses penelusuran tersebut, artikel yang sesuai dengan kriteria relevansi dan kualitas dipilih sebagai sumber utama. Meskipun rentang pencarian ditetapkan mulai tahun 2015, hasil seleksi menunjukkan bahwa artikel yang paling relevan dan mutakhir mayoritas terbit pada periode 2021–2025.

Peneliti memilih publikasi ilmiah dengan kriteria: terbit dalam jurnal *peer-reviewed*, fokus pada pemanfaatan LMS dalam pendidikan Islam, serta memiliki struktur metodologi yang sistematis. Salah satu contoh adalah penelitian yang dilakukan oleh Tsani, Erikawati, dan Sufirmansyah, yang mengevaluasi penerapan model blended learning berbasis LMS dalam pembelajaran PAI di tingkat sekolah menengah. Penelitian ini menyoroti bagaimana LMS mampu mengintegrasikan aspek teknis seperti pengelolaan absensi, penugasan, dan forum diskusi, sekaligus memfasilitasi penilaian keagamaan siswa yang mencakup dimensi kognitif, sosial, dan spiritual secara menyeluruh (Tsani et al., 2023).

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan teknik pencarian sistematis melalui database jurnal terbuka. Peneliti menggunakan kata kunci seperti "*Learning Management System in Islamic Education*", "*effectiveness LMS*", dan "*value-based Islamic learning*" untuk mendapati literatur yang relevan. Artikel-artikel yang terpilih diseleksi berdasarkan abstrak, validitas ilmiah, serta relevansinya terhadap topik internalisasi nilai keislaman dan digitalisasi pembelajaran. Penelitian oleh Mahmud menjadi salah satu rujukan penting, mengulas sinkronisasi LMS dengan pendekatan *seamless learning* di sekolah Islam dasar, serta dampaknya pada kualitas dan efektivitas pembelajaran daring yang semakin adaptif (Mahmud et al., 2021).

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan *thematic analysis* sesuai dengan prosedur interpretatif dalam penelitian kualitatif. Peneliti mengidentifikasi dan mengelompokkan tema utama dari setiap artikel, seperti persepsi pengguna LMS, hambatan dan peluang implementasi, serta dampak LMS terhadap pembentukan nilai spiritual dan karakter peserta didik. Studi yang dilakukan Nasaruddin tentang *value-based learning* dalam pendidikan agama Islam menjadi contoh analisis yang menyoroti peran LMS dalam menanamkan nilai keagamaan melalui strategi pembelajaran digital yang terintegrasi (Nasaruddin et al., 2023).

Untuk menjaga validitas dan akurasi hasil penelitian, peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan temuan dari jurnal-jurnal terpilih dan referensi buku utama, serta menyusun sintesis naratif berdasarkan kecenderungan dan pola yang muncul dari literatur. Dengan demikian, metodologi penelitian ini memberikan dasar yang kuat bagi telaah kritis mengenai efektivitas LMS dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam di lingkungan perguruan tinggi.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap berbagai publikasi ilmiah, penggunaan *Learning Management System* (LMS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi menawarkan banyak peluang, sekaligus menghadirkan tantangan khusus dalam proses pembinaan nilai-nilai keislaman. Hasil kajian menunjukkan bahwa LMS dapat mendorong fleksibilitas dan efektivitas pengelolaan pembelajaran, serta memberi ruang bagi mahasiswa untuk belajar lebih mandiri. Akan tetapi, beberapa penelitian juga menegaskan bahwa peran LMS dalam menanamkan nilai-nilai Islam

belum berjalan maksimal, terutama apabila desain platform belum disesuaikan dengan karakteristik dan tujuan pendidikan agama.

Publikasi yang dirangkum dalam Tabel 1 menunjukkan keragaman pendekatan dalam mengintegrasikan nilai keislaman ke dalam LMS. Beberapa inovasi yang ditemukan antara lain penerapan elemen gamifikasi Islami, pengembangan kuis reflektif berbasis nilai agama, serta strategi integrasi konten melalui kerangka TPACK Islami dan materi bermuatan spiritual. Setiap model pembelajaran tersebut menekankan bahwa efektivitas LMS sangat ditentukan oleh sejauh mana fitur dan kontennya diarahkan untuk mendukung tujuan pendidikan Islam

Tabel 1.
Matriks Sintesis Literatur tentang Efektivitas LMS dalam Pembelajaran PAI Berdasarkan 10 Studi Pustaka Tahun 2021-2025

No	Penulis (Tahun)	Fokus Studi	Metode	Temuan Utama	Relevansi PAI
1	Fahrul (2021)	Mobile learning Islami	Literatur	Kuis reflektif meningkatkan kesadaran spiritual mahasiswa	Meningkatkan internalisasi nilai
2	Hidayati et al. (2025)	ESP berbasis LMS untuk mahasiswa Islam	R&D	LMS meningkatkan motivasi dan <i>self-paced learning</i>	Dukung kemandirian dan nilai Islam
3	Asdlori (2023)	LMS dalam pendidikan Islam	SLR	LMS cenderung teknis, kurang afektif	Perlu desain berbasis nilai
4	Syam & Iryani (2024)	Evaluasi LMS SPADA	Survei	Efektif teknis, kurang membentuk karakter	Nilai religius belum menyatu
5	Amaliyah & Darmawan (2024)	Model pembelajaran PAI abad 21	SLR	LMS harus padukan nilai & pedagogi	LMS sebagai alat pembentuk karakter
6	Anam & Ahsyar (2023)	Pengembangan LMS PAI	R&D	Fitur reflektif penting untuk penanaman nilai	Kritis dalam tahap dasar spiritualitas
7	Pramudya et al., 2025	Gamifikasi Islami dalam LMS	Kuantitatif	Gamifikasi Islami meningkatkan refleksi dan keterlibatan	Integrasi nilai melalui metode inovatif

8	Niam et al. (2025)	LMS kualitas pendidikan Islam	dan Kualitatif	LMS efektif jika diselaraskan dengan keislaman	visi	Arahkan teknologi untuk pembinaan nilai
9	Salamah & Muna (2021)	LMS dan keterlibatan spiritual dalam PAI	Teoritis	LMS dapat memperkuat pemahaman nilai jika dipandu pendekatan religius		LMS sebagai ruang pembentukan spiritual
10	Nasution & Masyitoh (2024)	Integrasi TAM dan TPACK Islami	Konseptual	Desain Islami berbasis nilai moral	LMS harus teologi	LMS tidak boleh netral nilai

Sumber: hasil sintesis penulis dari berbagai literatur (Fahrul, 2021; Hidayati et al., 2025; Asdlori, 2023; Syam & Iryani, 2024; Amaliyah & Darmawan, 2024; Mubarak & Ahsan, 2023; Radiyu et al., 2023; Niam et al., 2025; Salamah & Muna, 2021; Nasution et al., 2024).

Sintesis literatur memperlihatkan bahwa keberhasilan LMS dalam mendukung pembelajaran PAI sangat bergantung pada cara nilai-nilai keislaman diintegrasikan ke dalam desain sistem. Jika LMS hanya berfungsi sebagai media distribusi materi dan pengelolaan tugas, maka perannya dalam membentuk karakter mahasiswa dan memperkuat dimensi spiritual akan menjadi terbatas. Sejalan dengan itu, Mashudi dan Hilman menekankan bahwa LMS dapat menjadi ruang pembinaan spiritual apabila dirancang dengan visi keislaman yang jelas dan diperkuat oleh konten pembelajaran yang mengaktifkan kesadaran religius mahasiswa. Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa dalam LMS sebaiknya tidak semata diukur dari aktivitas teknis, melainkan juga dari partisipasi mereka dalam pengalaman belajar yang bernuansa spiritual dan berorientasi pada pembentukan akhlak (Mashudi & Hilman, 2025).

Persepsi Mahasiswa dan Dosen terhadap Penggunaan LMS dalam Pembelajaran PAI

Persepsi pengguna menjadi salah satu indikator awal keberhasilan implementasi LMS dalam pembelajaran PAI. Mayoritas mahasiswa mengakui bahwa LMS memudahkan mereka dalam mengakses materi, mengerjakan kuis, dan mengatur tugas secara lebih mandiri. Selain itu, LMS dinilai sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif dan mandiri yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21 (Naveed et al., 2023). Meski demikian, sebagian penelitian tetap menyoroti keterbatasan persepsi mahasiswa yang cenderung memandang LMS sebatas alat distribusi materi, tanpa menyadari fungsinya sebagai media internalisasi nilai religius. Umro (2025) menegaskan perlunya penekanan pada integrasi nilai keagamaan agar LMS tidak kehilangan fungsinya sebagai sarana pembinaan karakter.

Dalam kajian lain ditemukan bahwa baik dosen maupun mahasiswa menilai kemudahan penggunaan LMS serta dukungan institusi menjadi faktor penting dalam keterlibatan dan kepuasan pengguna. Pelatihan yang memadai bagi dosen bahkan berkorelasi dengan meningkatnya keterampilan pedagogis dan penerapan strategi pembelajaran yang lebih kreatif (Simon et al., 2024). Jika dicermati melalui perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM), penerimaan terhadap teknologi pada dasarnya dipengaruhi oleh kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaannya (*perceived ease of use*). Dengan kata lain, meskipun LMS sudah dianggap bermanfaat dan mudah digunakan, tanpa penguatan konten Islami dan desain pembelajaran berbasis nilai, pemanfaatannya dalam pembentukan karakter religius mahasiswa akan tetap terbatas.

Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas LMS terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Islam

Efektivitas LMS dalam pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari bagaimana teknologi tersebut diarahkan untuk menyentuh aspek afektif dan spiritual peserta didik. Studi oleh Ferdiansyah et al. menemukan bahwa gamifikasi Islami yang dirancang secara kontekstual mampu meningkatkan refleksi nilai serta memperkuat keterlibatan emosional mahasiswa dalam pembelajaran (Ferdiansyah et al., 2025). Sejalan dengan itu, Islam dan Fawait menegaskan bahwa fitur reflektif seperti forum nilai dan tugas esai religius berfungsi sebagai elemen penting dalam mendukung proses internalisasi nilai (Islam & Fawait, 2025).

Selain inovasi konten, terdapat pula sejumlah faktor pendukung yang memengaruhi efektivitas LMS dalam internalisasi nilai keislaman. Faktor-faktor tersebut antara lain ketersediaan infrastruktur yang memadai, dukungan kelembagaan yang konsisten, serta pelatihan bagi dosen untuk meningkatkan keterampilan pedagogis digital. Di sisi lain, faktor penghambat justru muncul dari rendahnya literasi pedagogi nilai di kalangan pendidik, dominasi materi kognitif tanpa ruang refleksi spiritual, serta absennya kebijakan kurikulum yang secara eksplisit mendukung pendekatan berbasis nilai. Kondisi ini memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi LMS bukan hanya ditentukan oleh teknologi itu sendiri, melainkan juga oleh konteks kelembagaan dan kesiapan sumber daya manusia yang mengelolanya.

Temuan-temuan tersebut selaras dengan prinsip *Islamic Educational Theory*, yang menekankan pentingnya keseimbangan antara dimensi kognitif, afektif, dan spiritual dalam proses pendidikan Islam. Dengan perspektif ini, LMS seharusnya tidak dipandang sebatas instrumen teknis, melainkan sebagai media pendidikan yang berfungsi membentuk akhlak dan karakter religius. Apabila LMS tidak diarahkan ke dalam kerangka nilai keislaman, pembelajaran agama berisiko menjadi dangkal, bersifat prosedural, dan minim dampak afektif. Sebaliknya, apabila diarahkan sesuai prinsip pendidikan Islam, LMS berpotensi besar menjadi ruang pembelajaran digital yang tetap berakar pada nilai-nilai keagamaan.

Strategi Pengembangan LMS yang Kontekstual dan Selaras dengan Tujuan PAI

Pengembangan LMS untuk pembelajaran PAI harus bergerak ke arah integratif, tidak hanya berfokus pada aspek teknis dan aksesibilitas. Dalam hal ini, pendekatan berbasis TPACK dan nilai religius menjadi kunci dalam mengembangkan LMS Islami yang kontekstual. Oleh karena itu, pengembangan LMS berbasis nilai dapat menarik pembelajaran klasik yang bersifat reflektif dan berbasis adab seperti yang diimplementasikan dalam pesantren melalui kajian Kitab Kuning. Model tersebut, sebagaimana disampaikan Arif, Harun, dan Abd Aziz, memberi gambaran bahwa integrasi antara warisan tradisional dan teknologi modern adalah hal yang mungkin dan bahkan ideal untuk penguatan pendidikan nilai di era digital (Arif et al., 2023).

Agustina dan Yuana menyarankan agar pemanfaatan LMS, kuis digital, dan media interaktif daring dapat memperkuat efektivitas pembelajaran, namun penerapan evaluasi digital sebaiknya tetap memuat nilai-nilai Islam agar makna spiritual pembelajaran tidak terabaikan (Agustina & Yuana, 2025).

Hasil kajian terbaru dari Abdurrahman et al. memperlihatkan bahwa penerapan e-learning dalam model hybrid learning untuk PAI mampu memperluas interaksi guru dan siswa secara signifikan. Melalui platform daring, diskusi, penugasan, dan umpan balik dapat berlangsung lebih fleksibel, sehingga mendukung pembentukan pemahaman nilai keislaman yang lebih mendalam dan berkelanjutan (Abdurrahman et al., 2021). Jika dikaitkan dengan perspektif Constructivist Learning Theory, strategi ini sejalan dengan gagasan bahwa mahasiswa perlu terlibat aktif dalam membangun makna melalui pengalaman, interaksi, dan refleksi. Dengan demikian, LMS bukan hanya media teknologi, melainkan juga ruang pembinaan karakter yang visioner, partisipatif, dan berakar pada nilai-nilai agama.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan penggunaan *Learning Management System* (LMS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya bergantung pada aspek teknis dan kemudahan akses, melainkan sangat terkait dengan bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam perancangan dan pelaksanaannya. Pandangan mahasiswa dan dosen terhadap LMS umumnya positif, khususnya terkait fleksibilitas, efisiensi, dan kemampuan belajar mandiri yang ditawarkan. Meski demikian, aspek emosional dan spiritual belum tersentuh dengan maksimal, disebabkan terbatasnya pemanfaatan fitur LMS untuk membangun karakter dan nilai keagamaan pada peserta didik.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa LMS dapat berfungsi lebih dari sekadar *platform* administratif apabila dirancang secara pedagogis dan nilai. Konten reflektif, fitur gamifikasi Islami, serta pendekatan berbasis nilai spiritual telah terbukti mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan membentuk pemahaman keagamaan yang lebih dalam. Dukungan kelembagaan dan literasi digital dosen juga berperan penting dalam keberhasilan implementasi LMS yang berbasis nilai. Sebaliknya, dominasi konten

kognitif dan pendekatan teknokratis terbukti menjadi penghambat utama dalam internalisasi nilai keislaman melalui LMS.

Oleh karena itu, pengembangan LMS untuk pembelajaran PAI perlu diarahkan pada desain kontekstual yang menekankan integrasi antara pedagogi nilai, teknologi, dan karakteristik khas pembelajaran agama. Perlu adanya pelatihan intensif bagi dosen dalam mendesain konten berbasis nilai serta dukungan kebijakan dari institusi pendidikan agar LMS tidak kehilangan arah spiritualnya. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi model-model pengembangan LMS berbasis nilai secara lebih empirik, agar sistem pembelajaran digital di ranah pendidikan Islam tidak hanya adaptif terhadap teknologi, tetapi juga transformatif terhadap pembentukan akhlak dan spiritualitas mahasiswa.

Penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpotensi mendukung internalisasi nilai keislaman apabila didukung konten Islami, fitur reflektif, serta kebijakan kelembagaan yang memadai. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada kajian literatur sehingga belum mencerminkan dinamika empiris di lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan empiris melalui survei, wawancara, maupun studi kasus, sekaligus mengeksplorasi integrasi teknologi baru seperti kecerdasan buatan atau gamifikasi Islami, guna memperluas cakupan dan memperdalam pemahaman terkait efektivitas LMS berbasis nilai dalam pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Harun, Nur Asiah, Cahniyo Wijaya Kuswanto, Ahmad Iqbal, & Nova Diadara. (2021). Pengaruh model pembelajaran hybrid learning terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2). <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/11221>
- Agustina, Intan Pramudya., & Yuana, Ochi Aprila. (2025). Peran evaluasi dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di era digital. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 8(1), 250–268. <https://www.jurnal.stit-alfatihlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/450>
- Amaliyah, Amaliyah., & Darmawan, Deni. (2024). *Learning Management System* dalam mewujudkan pendidikan karakter. *Journal of Education and Islamic Studies (JEIS)*, 1(1), 20–32. <https://doi.org/10.62083/t43kss29>
- Anam, Khoirul., & Asyhar, Beni. (2023). Development of hybrid *Learning Management System* to improve the quality of lectures at Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University Tulungagung. *Didaktika Religia*, 11(1), 99–126. <https://jurnalpascasarjana.iainkediri.ac.id/index.php/didaktika/article/view/3368>
- Arif, Muhamad., Harun, Makmur., & Abd Aziz, Mohd Kasturi Nor. (2023). A systematic review trend of learning methods for reading the Kitab Kuning at Pesantren

- (2000–2022). *Journal of Islamic Civilization*, 4(2), 146–164. <https://doi.org/10.33086/jic.v4i2.3578>
- Asdlori. (2023). Learning media for Islamic religious education during a pandemic: Systematic literature review analysis. *International Journal of Social Science and Religion (IJSSR)*, 4(2), 235–250. <https://doi.org/10.53639/ijssr.v4i2.179>
- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2016). *Systematic approaches to a successful literature review* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Fahrul, Hamdani. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar dan Pengetahuan Peserta Didik: Penerapan Mobile Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 297–316. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).7970](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7970)
- Ferdiansyah, Handy., et al. (2025). Assessing learning outcomes and self-directed learning through gamification in LMS. *Social Sciences & Humanities Open*, 12(2), 100242. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2590291125004243>
- Gay, L. R., & Airasian, P. (2000). *Educational research: Competencies for analysis and application* (6th ed.). Prentice Hall.
- Hidayati, Dewi., Widiati, Utami., Zen, Evynurul Laily., & Ivone, Fransisca Maria. (2020). Developing an LMS-based ESP course for Islamic undergraduate students. *Social Sciences & Humanities Open*, 1(1), 100005. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2590291125003638?via%3Dihub>
- Islam, Mohammad Harisul., & Fawait, Agus. (2025). Development of a Moodle-based *Learning Management System* on the learning medium of Islamic religious education. *Journal of Learning Improvement and Lesson Study*, 5(1), 26–32. <https://jlils.ppi.unp.ac.id/index.php/jlils/article/view/140>
- Mahmud, Muchammad Eka., Widat, Faizatul., & Fuadi, Anwar. (2021). *Learning Management System* in streamlining learning through seamless learning approach at Islamic elementary school. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 874–884. <https://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/787>
- Mashudi, Mashudi., & Hilman, Cecep. (2025). Digital-based Islamic religious education: A new orientation in enhancing student engagement and spiritual understanding. *The Journal of Academic Science*, 2(1), 43–56. <http://thejoas.com/index.php/thejoas/article/view/203>
- Mudir. (2021). Evaluation of Islamic religious education learning through Moodle *Learning Management System* in SMA Negeri 2 Jember. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 74–85. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/2987>
- Nasaruddin, Abdul Halik., Das, Wardah Hanafie., & Ladiqi, Suyatno. (2023). Digital-based Islamic religious education learning model at senior high school. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 6(1), 79–92. <https://ejournal.uit-irboyo.ac.id/index.php/ijies/article/view/3525>

- Nasution, Nur Atikah Ibnu Asrul., & Masyithoh, Siti. (2024). Integrasi akhlak dalam dimensi spiritual, teologis, syariat, pendidikan, dan filosofis. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1–15. <https://www.jurnal.uia.ac.id/Tahdzib/article/view/3767>
- Naveed, Quadri Noorulhasan., et al. (2023). Mobile learning in higher education: Review of technology acceptance. *Education and Information Technologies*. <https://doi.org/10.3390/su151813566>
- Ni'mah, Zulfatun., & Rahmawati, Huzdaeni. (2024). Educational technology in Islamic education: A systematic literature review. *Proceedings of International Conference on Educational Technology Management*. [https://www.researchgate.net/publication/377865179 Educational Technology in Islamic Education A Systematic Literature Review](https://www.researchgate.net/publication/377865179_Educational_Technology_in_Islamic_Education_A_Systematic_Literature_Review)
- Niam, Muhamad Fathun., et al. (2025). The role of LMS in improving the quality of Islamic education. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. <http://jurnalalkhairat.org/ojs/index.php/jkpi/article/view/887>
- Pramudya, Raditya Wisnu., & Inayati, Nurul Latifatul. (2025). Improved engagement through Quizizz in Islamic education at SMPIT Insan Kamil. *Academia Open*, 10(1). <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11090>
- Rahmania, Savira., Soraya, Irma., & Hamdani, Asep Saepul. (2023). Pemanfaatan gamification Quizizz terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 114–133. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v11i2.3714>
- Salamah, Husniyatus Zainiyati., & Nainul, Muna. (2021). Penggunaan mobile learning dengan live streaming Facebook dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JPAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 95–106. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/view/11513>
- Simon, Patricia D., Jiang, Juming., Fryer, Luke K., King, Ronnel B., & Frondoza, Cherry E. (2024). Perceptions and use of learning management systems among faculty and students: A comparative study. *Technology, Pedagogy and Education*, advance online publication. <https://doi.org/10.1007/s10758-024-09734-5>
- Sugiyono, Sugiyono., Nasir, Muhammad., & Tahir, M. (2023). The effect of SiJaring LMS-based learning model in fostering self-regulated learning among Islamic education students in Indonesia. *Dinamika Ilmu*, 23(2), 303–316. <https://doi.org/10.21093/di.v23i2.8157>
- Syam, Nurwahid., & Iryani, Juniarti. (2024). Efektivitas pembelajaran dalam mata kuliah Fisika menggunakan sistem manajemen pembelajaran SPADA (LMS SPADA). *Education and Science (ES)*, 7(1), 45–56. <https://doi.org/10.33627/es.v7i1.2401>
- Tsani, Muhammad Fajar., Erikawati, Ratna., & Sufirmansyah, Sufirmansyah. (2023). Evaluasi model blended learning berbasis *Learning Management System* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah. *Al-Tanzim: Jurnal*

- Manajemen Pendidikan Islam, 7(1), 97–108. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v7i1.4034>
- Umro, Jakaria. (2025). Integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Inovasi menuju pembelajaran religius yang relevan di era digital. *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 10(1), 128–139. <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/6656>
- Widyasari, A. N., Abas, M. T., Rudi, H., Endang, S. R., & Andi, H. (2024). Development of multilingual-based LMS to improve the accessibility of Islamic religious education learning resources for diaspora residents in Japan. *South Eastern European Journal of Public Health*, XXV (Special Issue 1). www.seejph.com/index.php/seejph/article/view/2050
- Zed, M. (2008). Metode penelitian kepustakaan (hlm. 3–5, 18–24, 47–54). Yayasan Obor Indonesia.